

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dijelaskan makapenulis mengemukakan beberapa kesimpulan sekaligus menjawab atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Adaptasi Sosial Mahasiswa Migran Kampus Universitas Bangka Belitung ini membahas tentang perilaku sosial mahasiswa migran di lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat dan penilaian masyarakat terhadap adaptasi sosial mahasiswa migran di kampus Universitas Bangka Belitung.

Keberadaan mahasiswa migran tentunya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan mahasiswa agar memberikan adaptasi sosial yang baik ditengah-tengah lingkungan kampus maupun lingkungan masyarakat. Adaptasi sosial mahasiswa migran terbagi menjadi adaptasi sosial yang baik dan perilaku sosial yang menyimpang. Adapun kegiatan yang mencerminkan bentuk adaptasi sosial yang dilakukan mahasiswa migran yaitu sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa migran melakukan kegiatan gotong-royong di lingkungan masyarakat. *Kedua*, sosialisasi yang mana kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa migran lebih mudah beradaptasi dengan masyarakat. *Ketiga*, mahasiswa migran ikut serta dalam kegiatan pesta adat nganggun. *Keempat*,

kegiatan bakti sosial dimana mahasiswa migran ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan bencana alam.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa migran ini merupakan salah satu pencapaian komponen yang ada di teori AGIL dalam memperoleh adaptasi sosial yang baik dilingkungan kampus dan masyarakat. Namun adaptasi sosial mahasiswa migran tidak hanya adaptasi yang baik tetapi terdapat adaptasi sosial yang tidak baik yaitu adaptasi sosial mahasiswa migran yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru karena masih terbawa dengan lingkungan tempat tinggal asal.

B. Implikasi teori

Pada bagian ini peneliti menjelaskan terkait dengan implikasi teori, yang mana pembahasannya menyangkut tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Talcott Parsons mengenai konsep A-G-I-L. Teori A-G-I-L yang disampaikan oleh Talcott Parsons pada intinya telah memberikan gambaran atau penjelasan terhadap peneliti sehingga dapat dipakai dalam menganalisis penelitian ini.

Dalam teorinya Parsons menjelaskan bahwa ada empat fungsi penting yang harus ada di dalam sebuah sistem sosial yaitu fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Keempat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh sebuah sistem agar tetap bertahan, yang

menjadi objek pada penelitian ini sebenarnya adalah mahasiswa migran, dimana kenyataan dilapangan bahwa mahasiswa migran memberikan berbagai hal negatif maupun positif, tetapi semakin berjalannya waktu, dan semakin memahami, bahwa dengan adanya fenomena ini, semakin diketahui bahwa bisa membentuk dan mengarahkan mahasiswa migran untuk kearah yang positif, terlepas dari berbagai dampak yang ditimbulkan oleh mahasiswa migran itu sendiri.

Mahasiswa migran yang ada di Universitas Bangka Belitung melakukan proses adaptasi dengan melakukan kegiatan sosial yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan gotong-royong, bahwa diketahui gotong royong disini memiliki tujuan untuk menyatukan mahasiswa migran dengan masyarakat lingkungan kampus Universitas Bangka Belitung. Tujuan ini diharapkan agar, diantara mahasiswa migran dengan masyarakat lingkungan kampus Universitas Bangka Belitung tidak memiliki jarak dalam kehidupan sehari-harinya, adanya kegiatan gotong royong ini diharapkan bisa meniadakan jarak, menyatukan mahasiswa migran dengan masyarakat, agar masyarakat dan mahasiswa migran bisa mencapai tujuan agar tetap harmonis.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan diatas, peneliti melihat bahwa ada keterkaitan dan hubungan antara teori AGIL dari Talcott Parsons dengan penelitian ini. Penjelasan dari poin-poin teori dapat disimpulkan bahwa ada implikasi teori dari setiap penjelasannya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Setelah terbentuknya adaptasi sosial mahasiswa migran yang positif, tentunya mahasiswa memiliki kondisi yang dapat menimbulkan pepecahan atau terjadinya konflik antar individu maupun kelompok, hal tersebut bisa terjadi melalui mis komunikasi antar individu atau kelompok. Maka dari itu mahasiswa migran tentunya harus menghindari segala hal atau nilai-nilai yang menimbulkan kerugian bagi mahasiswa migran.
2. Bagi masyarakat sekitar kampus Universitas Bangka Belitung, tentunya harus menerima keberadaan suatu kelompok sosial (mahasiswa migran) dan harus menghindari yang menyebabkan diskriminasi terhadap kelompok sosial (mahasiswa migran), karena sikap deskriminasi terhadap kelompok sosial (mahasiswa migran) di kampus Universitas Bangka Belitung tentunya akan merugikan masyarakat lokal sendiri yang dipandang negative sebagai mayoritas.
3. Peran mahasiswa migran juga penting dalam menjaga adaptasi sosial, karena adaptasi sosial berpengaruh terhadap pandangan masyarakat baik dalam hal positif maupun dalam hal negatif.
4. Mengajak masyarakat kampus Universitas Bangka Belitung untuk bisa membangun adaptasi sosial secara positif. Agar membangun hubungan

masyarakat yang harmonis tanpa terjadinya konflik sosial antar individu maupun kelompok.

